

---

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI  
MENGUNAKAN METODE MONTESSORI DI SANGGAR BELAJAR ALL KIDS  
KOTA MADIUN**

**Mohamad Nasich Jauhari**  
*Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan*  
[mohamadnasichjauhari@gmail.com](mailto:mohamadnasichjauhari@gmail.com)

**Abstract**

*The Montessori method is a method implemented in the early childhood environment by implementing practical activities for children. So that young children can think, feel, and do everything themselves without depending on other people. Just like a newly born human being is like white paper, whatever color it is will become a color that will leave an impression on his life. Instilling the value of independence at an early age is considered very vital in its implementation. Because by instilling these values at an early age, it will make them accustomed to and embedded in the child himself. Independence is an important aspect of his future life so that he can live independently without depending on other people. Based on the research, the author will try to dig up information about how teachers apply the Montessori method in an effort to increase the independence of early childhood. Using qualitative research with a case study research design Data collection methods were obtained through observation sheets of children's activities during the learning process, interviews, and documentation in the form of photos of activities during the action process. Researchers have conducted research and analyzed the data; in the end, they can conclude that the teacher's efforts to increase the independence of young children using the Montessori method at the All Kids Learning Studio are categorized as good because of the curriculum aspects, method aspects, media aspects, model aspects, and strategy aspects. The Montessori method is adequate and really supports the independence of early childhood.*

**Keywords:** Teacher efforts, early childhood independence, Montessori Method

**Abstrak**

Metode montessori merupakan metode yang dilaksanakan dilingkungan Anak Usia Dini, dengan penerapan praktik aktivitas anak. Agar anak usia dini bisa memikirkan, merasakan dan melakukan segala sesuatu sendiri tanpa bergantung orang lain. Seperti halnya manusia yang baru lahir bagaikan kertas putih dan apapun yang mewarnainya maka akan menjadi warna yang membekas dihidupnya. Penanaman nilai kemandirian sejak dini dirasa sangat vital dalam pelaksanaannya. Karena dengan ditanamkannya nilai tersebut dalam usia dini, akan membuatnya terbiasa dan melekat dalam diri anak itu sendiri. Kemandirian merupakan aspek penting bagi hidupnya kelak dimasa depan agar bisa hidup mandiri tanpa bergantung kepada orang lain. Berdasarkan dalam penelitian penulis akan berusaha menggali informasi tentang Bagaimana guru menerapkan metode montessori dalam upaya meningkatkan kemandirian Anak Usia Dini. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, dengan desain penelitian studi kasus. Metode Pengumpulan data diperoleh melalui lembar observasi aktivitas anak selama proses pembelajaran, wawancara dan dokumentasi berupa foto kegiatan selama proses tindakan. Peneliti telah melakukan penelitian dan menganalisis data, pada akhirnya dapat mengambil kesimpulan bahwa :upaya guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini menggunakan metode montessori di Sanggar Belajar All – Kids dikategorikan baik karena dengan adanya Aspek kurikulum, Aspek Metode, Aspek Media, Aspek model dan strategi Metode Montessori yang memadai dan sangat mendukung kemandirian Anak Usia Dini

**Kata Kunci:** Upaya Guru, kemandirian anak usia dini, Metode Montessori

---

## Pendahuluan

Menurut Fakhruddin Unisco ( dalam Novi Mulyani, 2016 :1). : Pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*" (dalam Novi Mulyani, 2016:1). Pada dasarnya, manusia harus belajar sepanjang hidup mereka. Pendidikan untuk generasi yang berkualitas, kreatif, dan memiliki karakter dan kemandirian yang kuat harus dimulai sejak usia dini, khususnya melalui pendidikan anak usia dini.

"Dengan dipublikasikannya hasil-hasil riset mutakhir yang dilakukan para ahli di bidang *neuroscience* dan psikologi, fenomena pentingnya pendidikan anak usia dini merupakan sebuah keniscayaan". (Novi Mulyani, 2016 : 1). Dengan demikian usia dini mempunyai posisi yang sangat strategis dalam mengembangkan potensi alamiah yang dimiliki oleh seorang manusia. Bagaimanapun potensi kecerdasan dan karakter seseorang tidak terbentuk begitu saja sebagai suatu kebetulan atau seponnitas belaka, namun seluruh aspek dalam hidup manusia terbentuk dalam rentan usia. Begitu pentingnya masa usia dini dalam hidup manusia, makanya sering disebut dengan *the golden age* (usia emas)

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. (dalam Mukhtar latif dkk, 2014 :25) "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Pada bagian ketujuh pasal 28 dijelaskan bahwa :

1. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum jenjang usia dasar
2. PAUD diselenggarakan tiga jalur (formal, nonformal dan informal)
3. PAUD jalur pendidikan formal berbentuk TK, RA, atau bentuk lainnya yang sederajat
4. PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain, taman penitipan anak, atau bentuk yang lain yang sederajat
5. PAUD jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan (Mukhtar latif dkk, 2014:25)

Dalam Tim Pustaka Familia, (2006 : 6) "Dalam upaya pembinaan anak usia dini, diperlukan adanya sebuah upaya untuk melatih dan mengembangkan kemandirian anak, sebab setiap anak merupakan individu yang mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal". Sedangkan anak memiliki dunianya sendiri yang tentunya sangat berbeda dengan dunia orang dewasa.

Maka menurut saya pendidikan anak sejak dini menjadi kunci dalam mewujudkan cita-cita menjadi manusia yang berguna. Selain itu untuk menjadi orang yang berkualitas, seorang anak harus dilatih dan dibiasakan sejak dini untuk mandiri.

Seorang anak akan lebih mandiri apabila dalam upaya untuk melatih kemandirian anak adalah sejak dini, dalam hal ini membuktikan kepada kita bahwa adanya pendidikan anak usia dini diperlukan guna mencetak generasi yang berkualitas dan mandiri. Seringkali kita jumpai anak sudah beranjak usia tujuh tahun masih selalu minta "*dikelonin*" saat akan tidur, bahkan ingin selalu tidur bersama orang tuanya atau harus selalu menyuapi setiap kali mau makan, memandikannya, "*mencebokinya*", padahal usianya sudah besar. Karena anak tidak pernah dilatih dan dibiasakan sejak dini untuk hidup mandiri. Di Sanggar Belajar All Kids Pandean, Taman, Kota Madiun, sebagai pusat pendidikan yang konsen dalam bidang ini telah menerapkan berbagai cara melatih dan mendidik anak usia dini menggunakan metode montessori. Begitu pula untuk mengatasi suatu persoalan kelas, seperti anak yang tidak

---

mandiri, penakut, pencemas, manja, cengeng, pemalu dan ditinggal orang tuanya, atau nakal. Hal tersebut akan menjadi kebisaan anak sampai anak dewasa kelak.

Sanggar belajar All Kids merupakan rumah belajar yang terus berusaha dan berupaya untuk terus mengasah dan mengembangkan potensi melalui banyak aktivitas dan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dengan menganut teori montessori, yang didalamnya mempercayai keistimewaan pikiran anak usia dini, dengan mengetahui fase pertumbuhan, periode sensitif

Hal ini merupakan suatu yang penulis anggap sebagai hal yang penting dan menarik untuk diteliti, dalam hal ini penulis memfokuskan pada upaya guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini menggunakan metode montessori di Sanggar Belajar All-Kids, karena kemandirian merupakan suatu hal yang sangat vital bagi anak dimasa depannya. Selain itu metode montessori yang diakui cocok dan efektif dengan anak usia dini memberikan efek positif dalam meningkatkan kemandirian anak usia.

## Metode

“Metodologi atau metode mengandung makna yang lebih luas menyangkut prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau masalah penelitian, termasuk untuk menguji hipotesis. Beberapa aspek yang harus ada didalamnya meliputi metode dan disain penelitian, instrumen penelitian, sampel penelitian, dan teknik dan analisis data .”(Nana Sudjana dan Ibrahim 2010:16)

Dalam penulisan ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mencakup subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris-studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis, interaksional, dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang.

Menurut Nana Sudjana & Ibrahim (2010:195) : “Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yaitu teori yang timbul dari kata data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif. Atasdasar itu penelitian bersifat *generating theory* bukan *hypothesis*. Sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif”.

Sedangkan Menurut Nusa Putra & Ninin Dwilestari (2012 : 66) : ”Penelitian kualitatif tidaklah menolak secara mutlak terhadap angka dan perhitungan, tetapi angka dan perhitungan digunakan secara sangat terbatas dan tidak pernah menjadi yang utama dan penting. Angka dan perhitungan digunakan jika memang dapat membantu pemahaman dan penjelasan. Namun,tetap dalam kerangka kualitatif”.

Denzin & incoln (dalam Nusa Putra & Ninin Dwilestari, 2012 : 66) menguraikan, “Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif Dan naturalistik terhadap subjek kajiannya”.

Hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alaminya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena dilihat dari sisi makna yang dilekatkan manusia (peneliti) kepadanya. Sejalan dengan itu, para peneliti kualitatif menerapkan aneka metode yang saling berkaitan, dengan selalu berharap untuk mendapatkan hasil yang lebih baik mengenai subjek kajian yang sedang dihadapi. Jadi bisa diambil kesimpulan dalam metode kualitatif ada atau tidaknya suatu atribut dalam suatu analisis isi lebih penting daripada frekuensi atau bilangan yang diberikan kepada atribut tersebut.

Dalam penelitian ini akan lebih difokuskan dalam studi kasus upaya guru

mningkatkan nilai kemandirian anak usia dini. Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

Informan dalam penelitian ini adalah data atau seseorang yang memberkian informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Adapun informan penelitian yang penulis butuhkan adalah sebagaiberikut : 1) Kepala Sanggar Belajar All Kids, 2) Guru Sanggar Belajar All Kids.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam upaya meningkatkan kmandirian usia dini, menurut montessori guru haruslah mengetahui tugas-tugasnya seperti yang dijelaskan diatas yaitu sebagai pengurus, fasilitator dan pengamat. Dan selain itu seorang guru haruslah mengetahui persiapan dan materi aktivitas-aktivitas dalam montessori.

Dalam bukunya david gettman, (2016 :36) menyatakan :”Dalam jalinan pengalaman montessori, setiap hal merupakan persiapan untuk hal yang akan mereka kerjakan di waktu mendatang. prinsip “persiapan tidak langsung“ ini telah terpadu kedalam desain setiap aktivitas montesori

Persiapan tidak langsung dalam montessori dilaksanakan melalui tiga cara;1)mengenalkan setiap potongan aktivitas mendatang secara terpisah ke dalam dua atau tiga aktivitas; 2) melatih ketrampilan spesifik anak, yang biasanya bersifat fisik, dalam tahapan perlahan-lahan menjadi kompleks ; 3) dengan membangun kemampuan atau kepekaan umum yang kelak akan menjadi penting dalampekerjaan mendatang.

Materi yang ditawarkan montessori yang dapat mulai ditawarkan kepada anak, secara ringkas dijelaskan program pendidikan montessori kedalam tujuh waktu “periode” dan di bawahnya tercantum ragam aktivitas untuk masing-masing dari lima pokok bahasan. Anak yang baru saja masuk kedalam lingkungan montessori harus diberi aktivitas periode satu, lalu setelahnya anak berproses menurut kecepatan mereka masing-masing dari lima pokok bahasan, sesuai dengan urutan periode.

#### 1. Periode satu

(Aktivitas praktik awal, pengenalan aktivitas indrawi, budaya, dan bahasa, dan tidak ada matematika)

Praktik : membuang biji kacang dari poci; membuka dan menutup wadah; mengancing; memasang sabuk; bingkai baju sederhana lainnya; menggelar dan membawa alas meja dan alas lantai; mengucapkan terima kasih; perilaku sopan santun dan keluwesan awal lainnya; membawa nampan; mengangkat; membawa; dan menaruh kursi; duduk dan bangun kembali dari kursi dibawah meja; menaiki dan menuruni tangga; berjalan pada garis; melipat; menggantung pakaian pada kait baju; mengeramasi rambut; membersihkan debu

Indrawi : balok silinder; menara merah jambu; kotak 1 tablet berwarna; nampan presentasi kabinet geometris; pemekaan jari; papan raba; peresentasi 1) padatan geometris ; presentasi kantung strereogonis.

Bahasa : kategorisasi gambar; latihan 1) dan 2); bertutur kata; mari mengintai ! tahap 1), 2), dan 3); pojok buku dan perpustakaan

Matematika : tidak ada

Budaya : Presentasi daratan dan air.

#### 2. Periode Dua

(Membangun ketrampilan dasar pada seluruh pokok bahasan kecuali matematika, dan konsentrasi pada penglihatan dan sentuhan dalam tugas indrawi)

Praktik : membuang air dari poci; bingkai baju level menengah; menjalin simpul sederhana dari tali atau benang; menyiapkan meja untuk makan besar; memoles perkakas kuningan atau perabotan; menggosok permukaan gelas dan meja; menyemir sepatu; mencuci tangan; mencuci baju; menyapu serbuk gergaji; menyikat baju; melipat baju; menggantungkan pakaian pada gantungan baju; mengurus buku; meminta dan menerima gunting; menyapa dan memberi salam pada orang; bersikap baik pada tamu; suasana hening.

Indrawi : latihan balok silinder tingkat lanjut; tangga coklat; tongkat merah; kotak 2 dan 3 tablet berwarna, kabinet geometris dari latihan 1) sampai 4); kubus binomial; penutup mata; tablet taktil; presentasi lanjutan padatan geometris; latihan kantung stereogeometris; memilah biji; kotak bunyi; presentasi pendahuluan (lonceng), pembelajaran tiga tahap tentang nama-nama kualitas indrawi.

Bahasa : kategorisasi gambar latihan 3) dan 4); mari mengintai! Tahap 4); latihan 1) dengan huruf ampelas tunggal; puzzle logam; sesi rutin; wawancara dari bertutur kata.

Matematika : tidak ada.

Budaya : latihan daratan dan air; peta pertama; kategorisasi gambar macam-macam tempat; aktivitas pendahuluan kategorisasi daun.

### 3. Periode Tiga

(Mengembangkan keterampilan praktik pada tingkat lanjut, berkonsentrasi pada indra lain dan tugas indrawi, melengkapi tugas persiapan dan bahasa, memasuki tugas budaya secara penuh, memulai matematika)

Praktik : menuang air dari poci dan corong; bingkai baju tingkat sulit seperti simpul dan renda ; menjalin simpul tingkat sulit, lalu mengepang rambut; mengikat dasi; tugas masak sederhana; menyetrika; merapikan tempat tidur.

Indrawi : kabinet geometris dari latihan 5) sampai 8); segitiga bangunan; persegi pitagoras; kubus trinomial; kain; botol suhu; tablet barik; presentasi lonceng.

Bahasa : latihan 1) dengan huruf ampelas ganda; mari mengintai tahap 5) dan 6) secara rutin; latihan 2) dengan semua huruf ampelas.

Matematika : batangan angka latihan 1)

Budaya : semua peta; folder gambar macam-macam tempat; dulu dan sekarang; kisah dimasa lampau; udara; air; kemagnetan; kategorisasi binatang; kategorisasi daun; organ tubuh binatang; organ tubuh tumbuhan.

### 4. Periode empat

(Aktivitas indrawi tingkat lanjut, aktivitas membaca dan menulis bahasa awal, matematika kelompok 1 lalu memulai kelompok 2)

Praktik : bertanggung jawab atas tugas mengurus lingkungan; membantu dan membimbing anak-anak lain yang lebih muda.

Indrawi : kabinet geometris dari latihan 9) sampai 10) tablet suhu; tas kantung misteri; tugas visual dengan menutup mata; lonceng latihan 1), 2), dan 3); cangkir rasa kotak aroma.

Bahasa : alfabet geser; menulis huruf individual; menulis keluarga huruf; meletakan huruf pada garis; huruf kapital ampelas; kotak 1 kotak objek; kartu aksi; kotak 2 kotak objek; folder baca latihan 1)

Matematika : batangan angka latihan 2), bilangan ampelas tablet nomor (bersama batangan angka); gelendongan; angka dan biji hitung; bermain hafalan; manik hitung terbatas; kartu angka; fungsi sistem desimal; pecahan.

- 
- Budaya : gravitasi; bunyi; optik; artefak macam-macam tempat
5. Periode lima  
(Perkembangan lebih lanjut untuk aktivitas membaca dan menulis bahasa inti dari berhitung, penjumlahan, pengurangan, dan perkalian matematika.)  
Praktik : membantu pada aktivitas kelomok; menyabut tamu; menenangkan anak yang lain.  
Indrawi : silinder tanpa tungkai; lonceng latihan 4), 5) dan 6)  
Bahasa : menjodohkan dan menulis huruf kapital; urutan alfabet; menyalin tulisan; kata teka-teki, folder bacalatihan 2); topik bacaan (classified reading); kartu lingkungan; kata sandang; kata sifat; kata sambung (konjungsi); kata depan (preposisi); kata kerja.  
Matematika : formasi bilangan kompleks; pengenalan pada belasan; pengenalan pada puluhan; manik hitung banyak (penjumlahan, pengurangan, dan perkalian); berhitung; stempel (penjumlahan, pengurangan, dan perkalian); titik-titik; latihan pecahan.  
Budaya : siklus kehidupan tumbuhan; lini masa.
6. Periode Enam  
(tugas bahasa tingkat lanjut, dasar pembagian dan tugas hafalan aritmatika dalam matematika)  
Praktik : menyiapkan kudapan dan makan besar; beberapa etiket halus.  
Indrawi : tugas lonceng tingkat lanjut.  
Bahasa : batas tepi (margin); kartu tanda baca; folder baca latihan 3) dan 4); menjodohkan kata sifat; detektif kata sifat; kata keterangan; kartu perintah; menjodohkan kata keterangan; bermain dengan kata kerja; kata jamak; kata feminim dan maskulin (tidak ada dalam bahasa indonesia); diagram kata dasar.  
Matematika : manik hitung banyak (pembagian); stempel (pembagian); permainan ular; papan garis penjumlahan dan pengurangan; tabel perkalian; papan manik perkalian; diagram penjumlahan, pengurangan, dan perkalian; tugas pecahan tingkat lanjut.  
Budaya : membaca “kartu kategorisasi” dalam aktivitas geografi, ilmu alam dan sejarah; membaca buku-buku fakta dari perpustakaan.
7. Periode Tujuh  
(Persiapan aktivitas bahasa, dan abstrak dalam matematika) Praktik : membantu membimbing untuk menyiapkan lingkungan; mempresentasikan aktivitas praktik pada anak-anak yang lebih muda.  
Indrawi : mempresentasikan aktivitas indrawi awal pada anak-anak yang lebih muda.  
Bahasa : wawancara tertulis; menulis bebas; folder baca; latihan 5); analisis bacaan  
Matematika : papan pembagian satuan; diagram pembagian; bingkai manik pendek; hierarki; bingkai manik panjang; pembagian sederhana.  
Budaya : tahap definisi “kartu kategorisasi” dalam aktivitas geografi, ilmu alam, dan sejarah; aktivitas observasi alam dilapangan. (David Gettman, 2016: 38-41)

Dalam materi aktivitas-aktivitas diatas dilakukan dengan memiliki tujuan “Tujuan yang dimiliki maria montessori tak lain dan tak bukan hanya satu, yaitu untuk mendampingi perkembangan anak”. (David Gettman, 2016 :52) jadi yang menjadi titik akhir dalam perkembangan anak idealnya adalah sosok orang dewasa yang penuh harapan, memiliki kecukupan diri, dan mampu menyesuaikan diri. Oleh karena itulah setiap bentuk pendampingan yang diberikan terhadap setiap “perkembangan” harus mengacu pada definisi memelihara dan meningkatkan nilai kemandirian dan kecukupan diri. Hal ini berarti jalan kita untuk menerapkan metode montessori adalah untuk

---

mendukung pertumbuhan anak guna meningkatkan nilai kemandirian kepada anak.

Seperti halnya yang telah dijelaskan kemandirian ditanamkan montessori melalui memberikan kebebasan dalam memilih. Memberikan kebebasan dalam pandangan montessori merupakan kemampuan untuk mengendalikan kemampuan kita, bekerja untuk mencapai tujuan jangka panjang, dan mengambil keputusan dengan kesadaran penuh terhadap tindakan yang kita perbuat dan akibat yang kita timbulkan. Dengan kata lain, setiap perbuatan yang dilandasi oleh kebebasan memilih selalu didahului dengan pertimbangan matang. Kebebasan inilah yang layaknya dipelajari, dan inilah tugas kita sebagai guru membimbing anak sedikit demi sedikit.

Kemandirian berikutnya adalah ditanamkannya keterampilan dan ilmu pengetahuan yang dapat membantu seseorang untuk dapat hidup mandiri, seperti kemampuan menulis, membaca berhitung, sopan santun, keluwesan jasmani, dan ketrampilan rumah tangga. Kecakapan dalam hidup keseharian seperti ini akan membebaskan kita dari ketergantungan kepada orang lain, melepaskan kita dari manipulasi banyak pihak, dan dengan meningkatkan kemampuan untuk menangani persoalan kecil dengan efisien, pikiran kita bisa digunakan untuk mengejar sesuatu yang lebih mendalam dan bermanfaat.

### **Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Menggunakan Metode Montessori**

All kids adalah lembaga pendidikan di Madiun yang didirikan pada 18 Agustus 2009 dan secara resmi terdaftar akta notarial 09 / Leg LL 13PnKn. Mn pada 4 Juni 2013 oleh notaris Agus Wahyu Lambang Prabowo, SH. / Tidak. C-4. HT.03.01-TH. 1995.

Awalnya All Kids adalah komunitas belajar membaca, menulis, dan menghitung untuk anak usia dini. Saat ini Semua anak didirikan karena banyak orang tua. Yang memiliki kesulitan anak-anak mereka untuk membaca, menulis dan berhitung.

Pada tahun 2010 semua anak mendirikan komunitas belajar untuk anak-anak di desa Sukosari, Madiun. Komunitas belajar All Kids adalah komunitas les gratis karena melihat banyak anak di daerah Sukosari Madiun yang kurang mampu dan anak-anak yang kurang terlayani dari orang tua mereka.

Pada 2016, Semua anak mendirikan rumah atau sanggar belajar, yang bertujuan untuk memberikan stimulus untuk anak-anak usia emas dengan kebutuhan khusus, berdasarkan pengamatan semua tim anak-anak, bahwa anak-anak yang belum diberikan stimulus di masa keemasan, kemampuan dalam membaca, menulis, dan bahasa, pemahaman membaca sangat berbeda dengan anak-anak yang telah diberi stimulus Di rumah belajar semua stimulus yang diberikan anak adalah stimulus bahasa, motorik, kognitif, dan emosi sosial. Di rumah belajar semua anak masih dalam proses pengembangan, masa depan akan membuka kelas yang sangat inklusif.

Setelah penulis melakukan penelitian dengan wawancara dan observasi Sanggar belajar all – kids kota madiun tentang upaya guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini menggunakan metode montessori, penulis menemukan beberapa data yang penulis kelompokkan menjadi beberapa aspek. Aspek – aspek diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **a. Aspek Kurikulum**

Menurut Kepala Sanggar Belajar All Kids Alisa Alfina. “Didalam kurikulum sanggar belajar all – kids tetap menggunakan montessori akan tetapi lebih mengacu pada Standar tingkat Pencapaian Perkembangan anak (STTPA). Yang dikeluarkan oleh Permendikbud, No 137 Tahun 2014”.

---

(Wawancara dengan Bu AlisaAlfina, 28 Oktober 2018, pukul 10.00-11.30 ).

b. Aspek metode montessori

Menurut hasil wawancara dengan Bu Siti Fatonah dan Bu Diyah Pitaloka:

Metode montessori dilaksanakan di Sanggar belajar All- Kids, dimana pelaksanaannya tidak menganut sistem penggolongan usia, usia dalam pengelompokan montessori tidaklah harus digolong-golongkan. Hal ini dimaksudkan agar anak bisa lebih bisa hidup berdampingan dengan orang yang berbeda dimana anak bisa saling bekerjasama dimana yang lebih tua menyayangi dan yang lebih muda menghormati. Dan didalam setiap kegiatan dan aktivitasPraktik KBM dilaksanakan dengan menganut metode montessori, yaitu setiap kegiatan didasarkan pada aktivitas yang real dan langsung mengena pada murid(Wawancara dengan Bu Siti Fatonah dan Bu Diyah Pitaloka, 29 Oktober 2018, pukul 11.00-12.30).

c. Aspek Media Pembelajaran

Siti Fatonah dan Diyah Pitalokajuga menyatakan “Dimana dalam metode montessori media yang dilakukan adalah media asli seperti halnya gunting, kertas, baki, gelas, piring dsb. Semua media harus original asli ini dimaksudkan agar anak lebih bisa mengetahui dan cepat menangkap dengan aktivitas praktik dan kegiatan KBM”(Wawancara dengan Bu Siti Fatonah dan Bu Diyah Pitaloka, 29Oktober 2018, pukul 11.00-12.30).

d. Aspek Model dan Strategi Metode Montessori

Didalam model dan strategi Metode montessori yang dijalankan di Sanggar Belajar All –Kids Siti Fatonah dan Diyah Pitaloka menyatakan, Kegiatan Belajar Mengajar menganut model pembelajaran student cetered aprouch. Tugas guru hanya berperan sebagai pengurus, fasilitator dan pengamat. Dan dimana kegiatan pembelajaran berpusat pada murid, Murid bertindak sebagai subjek dan objek pembelajaran. Murid diberikan ruang penuh dalam kegiatan dan aktivitas praktik pembelajaran. Mereka dibiarkan untuk memilih dan melaksanakan sendiri di dalam KBM, Guru hanya memfasilitasi,mendemonstrasikan kegiatan dalam KBM dan mengamati serta mendorong siswa aktif dalam KBM. Tetapi metode montessori tersebut digunakan dengan mengacu STTPA yang dikeluarkan oleh PERMENDIKBUD yang telah dijabarkan diatas.

Setiap standar yang tertuang pada STTPA di Uraikan kedalam kegiatan dan aktivitas praktik montessori. (Wawancara dengan Bu Siti Fatonah dan Bu Diyah Pitaloka, 29 Oktober 2018, pukul 11.00-12.30 ).

e. Penerapan Metode Montessori

Dalam penerapannya menurut Siti Fatonah dan Diyah Pitaloka, Guru mempersiapkan materi dan aktivitas praktik untuk murid, dimana pada aktivitas tersebut guru mendemonstrasikan dahulu kepada murid, dan murid melaksanakannya dengan kebebasan seperti halnya yang telah dicontohkan, dan kegiatan tersebut dispesifikasikan sesuai dengan kemampuan murid seperti. contoh : menuang air dalam botol anak yang sudah mampu akan diberi botol yang besar, dan anak yang biasa akandiberi botol sedang, dan apabila perlu pada lingkungan siapan montessori anak yang baru masuk dalam lingkungannya hanya dipersilahkan melihat terlebih dahulu untuk dia belajar dan beradaptasi. (Wawancara dengan Bu Siti Fatonah dan Bu Diyah Pitaloka, 29 Oktober 2018, pukul 11.00-12.30 ).

Foto Penerapan Metode Montessori dalam KBM



Aktivitas Praktik Membuat The



Aktivitas Praktik membedakan jahe dan kunyit (bahan masakan)



Aktivitas Praktik mengangkat dua baki dengan kedua tangan

f. Evaluasi materi dan kegiatan

Menurut Siti Fatonah dan Diyah Pitaloka, “Dalam hal ini evaluasi wajib dilakukan karena evaluasi berkenaan dengan materi dan kegiatan selanjutnya agar KBM bisa berjalan lebih baik lagi”(Wawancara dengan Bu Siti Fatonah dan Bu Diyah Pitaloka, 29 Oktober 2018, pukul 11.00-12.30 ).

Dalam melaksanakan segala sesuatu pasti tidak lepas dari penghambat begitu juga dalam melaksanakan metode montessori dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Sanggar Belajar All – Kids Tahun 2018 – 2019.

Berdasarkan wawacara dengan guru sanggar belajar All - kids Siti Fatonah dan Diyah Pitaloka, menyatakan “Ada beberapa faktor penghambat dalam menerapkan metode montessori dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Sanggar Belajar All – Kids diantaranya yaitu : Mengarahkan kelompok siswa, Mengetahui bakat alami anak, Adanya siswa yang tidak memiliki daya kemampuan sebagaimana siswa yang lain (ABK)”(Wawancara dengan Bu Siti Fatonah dan Bu Diyah Pitaloka, 30 Oktober 2018, pukul 11.00-12.30 ).

Dalam berbagai macam segala sesuatu pasti tidak lepas dari penghambat begitu juga dalam melaksanakan metode montessori dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Sanggar Belajar All – Kids, Menurut Siti Fatonah dan Diyah Pitalokadi Sanggar belajar All – Kids “Solusi dalam mengatasi hambatan tersebut dengan beberapa cara berikut :

1. Membuat menejemen yang lebih baik
2. Lebih menambah khasanah ilmu tentang bakat alamai anak.
3. Menambah Khasanah ilmu tentang ABK”(Wawancara dengan Bu Siti Fatonah dan Bu Diyah Pitaloka, 30 Oktober 2018, pukul 11.00-12.30 ).

## **Kesimpulan**

Dari paparan data diatas, penulis telah mendapatkan hasil penelitian yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini menggunakan metode montessori di Sanggar Belajar All-Kids Kota Madiun Tahun Pelajaran.

A. Upaya guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini menggunakan metode montessori di Sanggar Belajar All – Kids Kota Madiun.

Pelaksanaan metode montessori di sanggar belajar berjalan dengan baik dengan beberapa Aspek Upaya sebagai berikut :

1. Aspek kurikulum

Aspek kurikulum yang diterapkan di Sanggar Belajar All – Kids mengacu pada Standar tingkat Pencapaian Perkembangan anak (STTPA). Dimana setiap Materi dan kegiatan Praktik Montessori di Sanggar Belajar All – Kids didasarkan dengan target yang harus dicapai yang mengacu pada STTPA. Dengan adanya aspek ini akan mempermudah guru mengetahui target yang dicapai anak.

2. Aspek metode montessori

Metode montessori adalah metode yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemandirian anak usia dini di Sanggar Belajar All – Kids dimana metode montessori dianggap efektif dalam menanamkan nilai- nilai karakter anak termasuk kemandirian. Metode ini sangat cocok dan mudah diterapkan pada siswa. Karena penerapannya yang langsung berkenaan dengan anak dan bersifat nyata serta berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. sehingga akan membuat siswa lebih antusias. Dan membuat anak lebih mudah menangkap pembelajaran. Dalam aktivitas praktiknya akan membuat anak terbiasa dan melakukan aktivitasnya sendiri sehingga hal tersebut akan melatih anak menjadi mandiri.

3. Aspek Media Pembelajaran

Dalam metode montessori media yang dilakukan adalah media asli seperti halnya gunting, kertas, baki, gelas, piring, baju dsb. Semua media harus original, hal ini dimaksudkan agar anak lebih bisa mengetahui dan cepat menangkap pembelajaran dan aktivitaspraktiknya.

4. Aspek Model dan Strategi Metode Montessori

Model dan strategi metode montessori All –Kids Dalam montessori tugas guru hanya berperan sebagai pengurus, fasilitator dan pengamat. Kegiatan Belajar Mengajar menganut model pembelajaran student centered aprouch dimana kegiatan pembelajaran berpusat pada murid, Murid bertindak sebagai subjek dan objek pembelajaran.

Dalam metode montessori murid diberikan ruang penuh dalam kegiatan dan aktivitas praktik pembelajaran. Mereka dibiarkan untuk memilih dan melaksanakan sendiri, mereka dibiarkan untuk mandiri. Guru hanya bertugas menyiapkan semua materi. Guru bertindak sebagai pengurus dan memfasilitasi serta mengamati setiap materi dan aktivitas praktik dalam pembelajaran, guru harus bisa membuat siswa antusias dan mendorong siswa aktif dalam pembelajaran.

Metode montessori di Sanggar Belajar All - Kids digunakan dengan mengacu STTPA yang dikeluarkan oleh PERMENDIKBUD No 137 Tahun 2014 yang telah dijabarkan diatas. Dan setiap standar yang tertuang pada STTPA di Uraikan kedalam kegiatan dan aktivitas praktik montessori.

5. Aspek Penerapan Metode Montessori

Guru mempersiapkan materi dan aktivitas praktik untuk murid, dimana pada aktivitas tersebut guru mendemonstrasikan dahulu kepada murid, dan murid melaksanakannya dengan secara mandiri dengan kebebasan seperti halnya yang telah didemonstrasikan oleh guru, dan kegiatan tersebut disesifikan sesuai dengan kemampuan murid.

6. Evaluasi materi dan kegiatan

Dalam hal ini evaluasi wajib dilakukan karena evaluasi berkenaan dengan materi dan kegiatan selanjutnya agar KBM bisa berjalan lebih baik lagi”.

**B. Faktor – faktor yang menjadi problem / hambatan dalam upaya meningkatkan kemandirian anak usia dini di Sanggar Belajar All-Kids**

Dalam melaksanakan segala sesuatu pasti tidak lepas dari penghambat begitu juga dalam melaksanakan metode montessori dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Sanggar Belajar All – Kids

Ada beberapa faktor penghambat dalam menerapkan metode montessori dalam meningkatkan kemandirian usia dini di Sanggar Belajar All – Kids tahun pelajaran 2018/2019 diantaranya yaitu :

1. Mengarahkan kelompok siswa

Karena di Indonesia terbiasa dengan sistem pengelompokan kelas berdasarkan usia, hal ini berbeda dengan teori montessori dimana dalam montessori usia anak tidak menjadi penyebab pengelompokan anak. Dalam lingkungan montessori anak dijadikan satu dalam usia yang berbeda. Hal ini menyebabkan hambatan sehingga guru masih perlu beradaptasi lagi pada metode tersebut.

2. Mengetahui bakat alami anak

Karena setiap anak memiliki bakat alami yang berbeda dengan anak yang lainnya, dan hal ini sangat penting guna mengetahui bakat dan minatnya nanti, jika bakat alami anak bisa diketahui akan mempermudah guru dalam memberikan ilmu dan mengarahkan perkembangan selanjutnya.

3. Adanya siswa yang tidak memiliki daya kemampuan sebagaimana siswa yang lain (ABK)”.

Karena anak ABK membutuhkan penanganan yang khusus untuk menanganinya berbeda dengan anak lainnya.

**C. Solusi mengatasi hambatan dalam upaya meningkatkan kemandirian anak usia dini di Sanggar Belajar All-Kids**

Dalam berbagai macam segala sesuatu pasti tidak lepas dari penghambat begitu juga dalam melaksanakan metode montessori dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Sanggar Belajar All – Kids Tahun 2018 – 2019, “Solusi dalam mengatasi hambatan tersebut dengan beberapa cara berikut :

1. Membuat menejemen yang lebih baik dalam pengarahan kelompok usia campur. Dimana menejemen tersebut setiap anak memiliki buku pencapaian tersendiri sesuai dengan STTPA
2. Lebih menambah khasanah ilmu tentang bakat alamai anak, Dengan membaca banyak buku, literatur, mengikuti kegiatan seminar dan kegiatan sosial yang berkaitan dengan bakat alamiah anak.
3. Menambah Khasanah ilmu tentang ABK, Dengan membaca banyak buku, literatur, mengikuti kegiatan seminar dan kegiatan sosial yang berkaitan dengan ABK.

#### Daftar Pustaka

- Agus, 2009, *Tips Jitu Mendongeng*, Yogyakarta: Kanisius PT IKAPI
- Ardy, Novan dan Barnawi, 2012, *Format PAUD* , Yogyakarta : Arruzz Media
- Badrus dkk, 2013, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Kediri : IAIT Kediri
- Chatib, Munif, 2011, *Sekolahnya Manusia*, Bandung : Kaifa
- \_\_\_\_\_, 2011. *Sekolahnya Manusia*, Bandung : Kaifa
- Depag RI, 1996, *Al Quran dan Terjemahannya*, Semarang : Karya Toha Putra
- Desmita, 2010, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Gettman, David, 2016, *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Hasan, Iqbal, 2009, *Analisis data Penelitian data Statistik*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hidayati, Nur, 2007, *Korelasi Proses Pembelajaran dengan Mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Panekan*, STAIN Tulungagung
- Latif, Muhtar dkk, 2014, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Penedamedia Group
- Majid, Abdul 2006, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standart Kompetensi Guru* , Bandung : Remaja Rosda Karya
- Mashudi, 2017, *Karakteristik Guru Islami*, Paradigma Institute, LP3M STAI Ma'arif Magetan, Edisi 1, vol. 4
- Mukhtar, Maksum, 2001, *Madrasah dan Sejarah Perkembangannya*, Ciputat : Logos Wacana Ilmu.
- Mulyani, novi, 2016, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Kalimedia.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, 2010, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Naim, Ngainun, 2007, *Materi penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Nata, Abudin, 2014, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam* , Jakarta : PT. Rajagrafindo Pustaka
- Putra, Nusa dan Dwilestari, Ninin, 2012, *Penelitian Kualitatif PAUD*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Pustaka
- Ramayulis, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Pustaka
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, 2010, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : sinar Baru Algesindo

---

Sugiyono, 2011, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Bandung :Alfabeta

Syafaruddin, 2012, *Pendidikan dan pemberdayaan Masyarakat* , Medan : Perdana Publishing

Tim Pustaka Familia, 2006, *Membuat Prioritas Melat Anak Mandiri*, Yogyakarta : Kanisius PT. IKAPI.

[www.kbbi.web.id](http://www.kbbi.web.id). Diakses tanggal 27 September 2019 pukul 19.10

[www.Wikipedia.org/wiki/metode\\_montesori](http://www.Wikipedia.org/wiki/metode_montesori) diakses 27 september 2019 pukul16.15.